

## ANALISIS INTERVENSI LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA TERHADAP KASUS ANAK TERLANTAR: DI KELURAHAN C, KOTA D.

**Penulis** : Tazia Harari, Irhamni Rahman, Susilahati  
**Institusi** : Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Jakarta.  
**Email Korespondensi** : tauziahari@gmail.com  
**DOI** : 10.53947/perspekt.v3i1.624

### Abstrak

Anak Terlantar merupakan anak yang orang tuanya karena suatu sebab tidak dapat menjalankan kewajibannya, dia melalaikan kewajibannya hingga anak – anaknya tidak terpenuhi hak – hak nya, Penelitian ini ditulis untuk menganalisis Intervensi yang dilakukan RT, RW dan PKK terhadap anak – anak Terlantar yang ada di Desa C , menganalisis bagaimana mereka menghadapi, menyikapi kasus tersebut, dan apakah Pekerja Sosial dapat masuk (ikut andil) dalam membantu menyelesaikan permasalahan – permasalahan tersebut. Metodologi yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. LKD , sudah melakukan beberapa Intervensi dalam memberdayakan Adik B bersama Ibunya. Pemberdayaan yang mereka lakukan adalah dengan melibatkan Adik B dan Ibunya kedalam program – program kerja yang dilaksanakan oleh LKD setempat, baik itu Posyandu Gratis, Program Bantuan Sosial, dan Juga Pembuatan Kartu Indonesia Sehat (KIS) Gratis.

### Abstract

*Abandoned children are children whose parents for some reason cannot perform their duty, they neglect their duty until children - children are not fulfilled - their rights, the research was written to analyze the intervention rt, rw and PKK had done to children - the abandoned children in the village of C rt01 / rw07, analyzing how they dealt with, addressing the case, And whether social workers can come in to help solve the problems-the problem. The methodology used is qualitative research methods with a descriptive approach. LKD rt01 / rw07, has already employed some intervention in empowering brother b with his mother. Their empowerment is to involve brother b and his mother into programs - work programs carried out by local LKD, be they free posha, social assistance programs, and free Indonesian MSM (KKD).*

### Kata Kunci:

*Anak Terlantar, Lembaga Kemasyarakatan Desa, Kesejahteraan Sosial*

### Keywords:

*foundling, Village community society, Social Welfare*

## 1. PENDAHULUAN

Tahun demi tahun sudah terlewati, nyatanya Isu – isu mengenai Pelantaran Anak, Eksploitasi Anak dan Kejahatan lainnya terhadap anak, masih menjadi Isu yang hangat di tengah – tengah kita. Anak merupakan golongan paling rentan dimasyarakat yang sering mengalami atau menjadi sasaran kejahatan di Masyarakat. Dalam Keluarga, Anak merupakan keturunan atau Generasi berikutnya yang hadir, hasil dari buah cinta kasih dari kedua orang tuanya, yang tentunya sangat ditunggu, disayang dan disyukuri kehadirannya. Namun, masih banyak orang tua yang tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, mereka melantarkan anaknya, atau sering kita temui banyak orang tua yang mengeksploitasi anaknya bahkan melakukan kejahatan seperti kekerasan atau bahkan pelecehan seksual.

Latar belakang Faktor dari terjadinya kasus – kasus terhadap anak tersebut beraneka ragam, namun yang sering terjadi di Masyarakat kita dikarenakan Faktor Ekonomi. Banyak orang tua yang tega menyuruh

anaknyanya yang masih berusia dibawah 5 tahun, untuk meminta – minta (mengemis) di jalan atau bahkan bekerja. Ada pula, orang tua yang tega menelantarkan anaknya, mereka melepas tanggung jawab mereka begitu saja, tidak memberikan kehidupan yang layak, Pendidikan dan sebagainya. Sebagian besar daerah di Indonesia, pasti memiliki Isu yang bersinggungan tentang kasus – kasus tersebut (Anak Terlantar, Eksploitasi Anak, Anak jalanan, dsb.). Sedikit dari banyaknya kasus – kasus tersebut yang ditangani dengan baik oleh pemerintah daerah.

Dalam tingkat Desa, kita mengenal ada yang Namanya Lembaga Kemasyarakatan Desa, beberapa diantaranya sudah tidak asing ditelinga kita, seperti Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna (KATAR), dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Mungkin selama ini, banyak Masyarakat yang masih memandang remeh Lembaga – Lembaga tersebut, namun sebenarnya Lembaga – Lembaga tersebut memiliki fungsi penting dalam membantu Pemerintah Daerah (Kelurahan, Kecamatan, Kota, Provinsi) meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

RT dan RW merupakan satuan terkecil dalam Lembaga Kemasyarakatan Desa, namun memiliki ikatan kedekatan yang lebih baik terhadap masyarakatnya tersendiri, di bandingkan dengan Lembaga – Lembaga lainnya. Salah satunya, dalam menyelesaikan segala masalah yang terjadi di Lingkungan mereka. Penelitian ini mengambil studi kasus di Desa C, Kota D. RT, RW dan PKK di lingkungan tersebut dapat dibidang berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ada pada lingkungan mereka. Dilingkungan tersebut, terdapat beberapa anak PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial), yaitu Anak Terlantar.

Sebagai Mahasiswa Kesejahteraan Sosial, Oleh Karena itu, Penelitian ini ditulis untuk menganalisis Intervensi yang dilakukan RT, RW dan PKK terhadap anak – anak Terlantar tersebut, menganalisis bagaimana mereka menghadapi, menyikapi kasus tersebut, dan apakah Pekerja Sosial dapat masuk (ikut andil) dalam membantu menyelesaikan permasalahan – permasalahan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberitahukan Informasi terhadap Pembaca bagaimana Lembaga Kemasyarakatan Desa, terkhusus di Desa C, ini dalam menangani kasus Anak Terlantar.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA

Lembaga Kemasyarakatan merupakan suatu organisasi masyarakat atau Lembaga yang ada pada tingkat Kelurahan/Desa, yang termasuk kedalam Sistem Pemerintahan yang ada di Indonesia. Dalam Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa dan Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa mengatakan bahwa tiap- tiap Desa mempunyai peluang untuk membuat Lembaga kemasyarakatan Desanya sendiri, sesuai dengan kebutuhan dari Desanya masing – masing. Beberapa Lembaga Kemasyarakatan Desa diantaranya adalah Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga (PKK), Karang Taruna (KATAR), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan sebagainya merupakan suatu entitas yang tidak terpisahkan untuk membantu Pemerintahan dalam menyelenggarakan seluruh tugasnya (Pelayanan, Pembangunan, Pemberdayaan, dsb.), (Rauf & Munaf, 2015).

Peran dan Fungsi Lembaga Kemasyarakatan, terkhusus Lembaga RT dan RW, beberapa diantaranya sebagai berikut :

- 1) Lembaga Perantara dalam mengeluarkan surat pengantar dan Keterangan untuk diteruskan ke pemerintah.
- 2) Sebagai wadah dalam penerima pengaduan – pengaduan dari Masyarakat.
- 3) Membantu Pemerintah Daerah dalam menjalankan sistem pemerintahannya.
- 4) Menyediakan segala bentuk administrasi yang dibutuhkan Masyarakat (Surat perizinan, kependudukan, dsb.).

## **ANAK TERLANTAR**

Anak merupakan Amanah dari tuhan Yang Maha Esa, bagi setiap pasangan yang sudah menjalin kasih dalam sebuah tali pernikahan, yang harus dijaga, disayangi, dan dipenuhi segala hak – hak nya. Namun, ada Sebagian orang tua yang tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya. Anak Terlantar merupakan anak yang orang tuanya karena suatu sebab tidak dapat menjalankan kewajibannya, dia melalaikan kewajibannya hingga anak – anaknya tidak terpenuhi hak – hak nya, baik secara jasmani, Rohani maupun Sosial, (Ruswanto & Senjaya, 2023).

Pada Pasal 22 B ayat (2) Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa : “Setiap Anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari Kekerasan dan Diskriminasi.”. Dari pasal tersebut sudah dijelaskan bahwa tiap – tiap anak dari sebelum lahir, hingga dilahir dan tumbuh serta berkembang, harus terlindungi dari segala bentuk perundungan adapun, dan juga kekerasan bahkan diskriminasi. Namun, sayangnya, di Indonesia, kekerasan terhadap anak masih sering terjadi, dan mirisnya, banyak dari kasus, kekerasan tersebut dilakukan oleh Orang Tua dari anak itu sendiri.

Pada Pasal 34 ayat (1) Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa : “Negara berkewajiban untuk memelihara Fakir Miskin dan Anak Terlantar.”. Dalam pasal tersebut juga dijelaskan bagaimana peran pemerintah dalam memberdayakan Fakir Miskin dan Anak terlantar. Namun, rasa – rasanya pemberdayaan tersebut masih belum dirasakan oleh seluruh anak terlantar. Bahkan, kasus Anak Terlantar merukan kasus dengan angka yang cukup tinggi di Negara kita.

Dalam Kesejahteraan Sosial, kita mengenal sebutan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), salah satu diantaranya adalah Anak Terlantar. Pekerja Sosial merupakan salah satu tenaga professional yang dapat menangani permasalahan tersebut. Namun, sayangnya Masyarakat Indonesia masih belum terbiasa mendengar Profesi Pekerja Sosial, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para pekerja sosial untuk mempromosikan jasanya dalam membantu menangani permasalahan – permasalahan yang terjadi pada Masyarakat.

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Metode Penelitian Kualitatif yang berfokus pada fakta tentang suatu kondisi atau situasi dari Objek yang sedang diteliti. Metode Penelitian Kualitatif merupakan metode yang cocok untuk penelitian yang berfokus pada suatu Fenomena sosial yang sedang terjadi. Metode Penulisan dalam penelitian menggunakan metode Pendekatan Deskriptif, Metode ini

berfokus pada penggambaran suatu masalah berdasarkan fakta dan Isu – isu yang nyata, dan analisis dilakukan dalam bentuk deskripsi kata (Deskriptif).

Menurut Sugiyono (2010:62), Berdasarkan sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dari kedua sumber, yaitu sumber data Primer dan Sumber Data Primer. Oleh karenanya, penelitian ini juga menggunakan kedua sumber data tersebut, baik itu Primer maupun Sekunder. Data Primer biasanya di ambil dari Hasil Observasi Penulis & Wawancara, sedangkan Data Sekunder di ambil dari Hasil studi literatur dokumen atau jurnal penelitian terdahulu yang di kaji dan dapat menjadi referensi pada penelitian ini

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa C merupakan Desa yang berada di Kelurahan C, Kota D. Focus wilayah Penelitian ini. Di wilayah tersebut, memiliki Lembaga Kemasyarakatan Desa yang cukup aktif, beberapa diantaranya adalah Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pada kasus kali ini, di wilayah tersebut memiliki 2 Anak Terlantar yang sedang ditangani oleh LKD. Saya sempat mengobservasi dan mewawancarai dua anggota dari Ibu – ibu PKK, terkait penanganan LKD setempat terhadap kedua anak tersebut.

Seperti yang penulis sudah sempat singgung, terdapat 2 anak terlantar di daerah tersebut Berinisial B & J. Adik B merupakan anak pertama dari seorang perempuan ODGJ di daerah tersebut. Awalnya, mental sang Ibu baik – baik saja, dia masih seperti remaja pada umumnya, sampai ada beberapa kejadian menimpah hidupnya, Masyarakat disini menyebut Ibu dari adik B tersebut ‘Gila’. Pada awalnya Adik B diasuh oleh sang nenek, hingga sang nenek meninggal, Adik B akhirnya diasuh oleh Ibunya yang ODGJ. Ibunya sempat menikah dengan seseorang lelaki dan melahirkan anak kedua yang pada akhirnya di adopsi oleh sepasang pasangan, dan lelaki tersebut menceraikan Ibu Adik B, Penulis sering mendapati Adik B dan Sang Ibu di pinggir jalan.

Kondisi Adik B saat ini sebenarnya sangat mengkhawatirkan, dia belum bersekolah, dia tidak bermain bersama teman – temannya, dia juga sempat mengalami kekerasan dari Ibunya, dan dia tidak pernah mendapatkan nutrisi yang sesuai dari makanan – makanannya, dan mungkin saja dia mengalami tumbuh kembang yang telat dari teman – teman seumurannya.

Sejauh ini, tidak ada Pekerja Sosial yang menangani Adik B. Namun, kasus Adik B sempat menjadi obrolan RW & RT dan Ibu – ibu PKK di wilayah tersebut. Sejauh ini, Adik B beberapa kali sebenarnya sempat mengikuti Posyandu yang diadakan rutin oleh para kader Posyandu, namun sepertinya Adik B dikabarkan datang tidak terlalu rutin. Adik B memiliki perkembangan yang buruk, dari segi tumbuh kembang anak tersebut, dari Gizi yang kurang seimbang ataupun dari segi Pendidikan.

Lalu yang selanjutnya adalah Adik J yang merupakan Adik dari Adik B, secara latar belakang dan penyebabnya, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kakaknya. Tahun 2022, warga sempat digegerkan bahwa sang Ibu lecehkan oleh beberapa orang di tempat biasanya sang ibu mangkal (tempat biasa berdiam diri melakukan suatu kegiatan), hingga sang Ibu dinyatakan hamil Adik J. Bapak RW & RT sempat mencari tahu siapa ayah dari Adik J, namun mereka tidak menemukan jejak tersebut. Dari Info yang penulis

dapatkan, Adik J setelah beberapa hari dilahirkan, Adik J langsung di adopsi. Saat ini, hanya Adik B yang tinggal bersama ibunya.

LKD setempat sudah membantu Adik B dan ibunya dengan melibatkan mereka dalam beberapa program yang diadakan oleh LKD, seperti Posyandu, Program Bansos, pembuatan kartu KIS. Respon dari LKD setempat saat menangani dan menghadapi kasus tersebut adalah sangat cepat, salah satunya saat Adik J Lahir, seluruh administrasi rumah sakit dan pendampingan dilakukan oleh LKD wilayah tersebut. Info yang penulis dapatkan lainnya adalah Masyarakat tempat juga beberapa kali sering membantu kebutuhan Sandang (Pakaian) & Pangan (Bahan Pokok Makanan) mereka sehari – hari, tidak secara berkala atau intens, namun tingkat kepedulian Warga juga sangat Baik.

Namun, untuk mengembalikan ketidakberfungsian sosial, bahkan meningkatkan kesejahteraan dari Adik B, yang harus dilakukan LKD tidak hanya sampai pada taraf melibatkan Adik B dan Ibunya pada program – program yang mereka laksanakan, Adik B dan Ibunya memerlukan pendampingan yang lebih khusus, oleh tenaga – tenaga professional lainnya, seperti Pekerja Sosial. Penulis menyadari, apa yang dilakukan LKD terhadap Adik B dan Ibunya, sudah ada pada kapasitas maksimal mereka. Oleh karena itu, LKD harus berkerjasama dengan Lembaga lain atau bahkan tenaga professional, seperti Dinas Sosial ataupun Pekerja Sosial.

## 5. KESIMPULAN

Lemabaga Kemasyarakatan Desa, terkhusus Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sudah melakukan beberapa Intervensi dalam memberdayakan Adik B bersama Ibunya. Pemberdayaan yang mereka lakukan adalah dengan melibatkan Adik B dan Ibunya kedalam program – program kerja yang dilaksanakan oleh LKD setempat, baik itu Posyandu Gratis, Program Bantuan Sosial, dan Juga Pembuatan Kartu Indonesia Sehat (KIS) Gratis. Bukan hanya LKD, namun warga setempat juga ikut turut membantu dalam memenuhi beberapa kebutuhan Sandang & Pangan Adik B dan Ibunya.

Alangkah lebih baik, jika LKD yang ada di bekerjasama dengan beberapa tenaga professional atau Lembaga sosial, seperti Pekerja Sosial dan Dinas Sosial, agar seluruh Intervensi yang dilakukan terhadap Adik B dan Keluarganya mendapatkan haknya yang lebih baik lagi, agar mereka mendapatkan pemberdayaan yang lebih layak dari sebelumnya. Bukan hanya untuk Adik B, namun juga sang Ibu yang mengalami gangguan mental. Agar keduanya mencapai taraf kesejahteraan yang lebih baik, dan tentunya berfungsi sosial kembali.

## 6. REFERENSI

- Ariska, L., Alamsyah, & Junaidi. (2021). Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Terlantar Di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Dinamika Manajemen dan Kebijakan Publik*, Vol 1, No 1, 10 - 24.
- Djawas, M., & Fajrina, R. (2019, Juli - Desember). Efektifitas Lembaga Perlindungan Anak Terlantar : Studi pada Panti Asuhan Suci Hati di Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, Vol 3, No 2, 295 - 321.

- Ismayanti, Siswoyo, M., & Wulandari, S. (2017, Januari). PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT TERHADAP EKSISTENSI LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA (Studi Kasus di Desa C Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu). *Jurnal Publika Unswagati Cirebon*, Vol 5, No 1, 46-59.
- Muhtarom, A. (2016, Oktober). PERANAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM) DALAM PEMBANGUNAN DI DESA KABUPATEN LAMONGAN. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Vol 1, No 3, 181 - 204.
- Nastia, G. I., Sulastri, S., & Nuriyah, E. (2022). UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS KELUARGA DALAM PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus Pada Proses Perlindungan Anak Terlantar oleh Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit Kota Bandung). *Social Work Jurnal*, Vol 11, No 2, 81 - 88.
- Ramadhani, A. Z., & Purwadanri, I. (2022, Juli). PENGARUH ADANYA LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) ARGO SEJAHTERA TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KOPI DI DESA KEMUNING KABUPATEN TEMANGGUNG. *Jurnal Pertanian Argos*, Vol 24, No 2, 301 - 311.
- Rauf, R., & Munaf, Y. (2015). *LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA*. Yogyakarta: NUSA MEDIA.
- Rosyida, I. A., Masruhoh, A., Rifaldi, A. T., Sulaksono, M. H., & Gumelang, E. M. (2021). EDUKASI PERAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN DI DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KRANGKONG. *Jurnal Bakti Kita*, Vol 02, No 02, 27 - 36.
- Ruswanto, A., & Senjaya, O. (2023). Studi Kasus Anak Terlantar Di Indonesia Bersumber Pada Kajian Sosiologi Hukum. *Jurnal Justtia*, Vol 6, No 1, 100-108.
- Ruswanto, A., & Senjaya, O. (2023). Studi Kasus Anak Terlantar Di Indonesia Bersumber Pada Kajian Sosiologi Hukum. *Jurnal Justtia*, Vol 6, No 1, 100 - 108.